

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Islam adalah agama yang memberikan bimbingan kepada manusia melalui wahyu Allah yang memuat segala aspek kehidupan (Ali, 2013: 50). Manusia dibimbing untuk tunduk, patuh serta berserah diri kepada Allah untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Sebagai wahyu terakhir, agama Islam merupakan satu kesatuan sistem mengenai akidah, akhlak, juga syariat yang mengatur jalan hidup manusia.

Menurut (Baharrudin, 2007: 247) beribadah kepada Allah merupakan salah satu tugas manusia, dalam Al-Quran dijelaskan bahwa manusia dan jin diciptakan bertugas untuk beribadah :

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Artinya : “Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku”. (Al-Zariyat 51: 56).

Berkaitan dengan ayat tersebut, maka manusia hendaknya taat kepada Allah dengan melaksanakan ibadah, baik ibadah salat, zakat, puasa dan haji serta membaca al-Qur'an yang merupakan pedoman hidup. Ibadah tidak hanya tentang penyembahan kepada Allah, namun juga tentang segala perbuatan yang bermanfaat bagi diri sendiri, masyarakat dan alam sekitarnya. Semua perbuatan dilakukan dengan niat mencari keridhaan Allah ( Ali, 2013: 14). Ibadah yang dilaksanakan oleh manusia sebagai

bentuk pengabdian atau kepatuhan kepada sang pencipta tidak hanya hubungan antara manusia dengan Allah SWT, namun juga antar sesama makhluk hidup lainnya. Secara eksplisit ibadah tidak hanya berupa rangkaian ucapan dan gerakan semata tetapi juga terdapat nilai-nilai yang dapat dijadikan dasar menjalani kehidupan.

Manusia, khususnya remaja dalam menjalankan ibadah kepada Allah tentu masih membutuhkan pemupukan dan peningkatan agar dapat menjadi lebih kuat dan teguh dalam mempertahankan syariat agama Islam. Dalam menjalankan ketaatan beribadah banyak faktor yang mempengaruhi diantaranya adalah faktor keluarga, lingkungan sekitar maupun pendidikan di sekolah (Yusuf, 2011: 136).

Keluarga merupakan lingkungan pertama bagi anak, di lingkungan keluarga anak pertama kali mendapat pengaruh, oleh sebab itu keluarga merupakan lembaga pendidikan tertua yang bersifat informal dan kodrati (Ahid, 2010: 99). Peran penting orang tua yaitu sebagai pendidik dan pembimbing seorang anak. Orang tua juga sebagai pendidikan dasar bagi pembentukan agamanya (Arifin, 2008: 55). Dengan pendidikan agama Islam yang diterapkan sejak kecil terhadap anak-anak dari pendidikan akidah untuk memupuk keyakinan serta pendidikan ibadah untuk membawa anak pada ketaatan sebagai seorang hamba dan pendidikan akhlak yang dapat membentuk perilaku anak di masa yang akan datang, karena baik buruknya perilaku anak ditentukan oleh pendidikan dan bimbingan orang tua.

Untuk itu melalui orang tua tanggung jawab mengasuh, membesarkan dan memberikan bimbingan berupa ajaran agama yang baik kepada anak harus ditanamkan sejak dini (Ahid, 2010: 142). Artinya tidak hanya tugas seorang guru yang mengajarkan pendidikan Agama kepada siswa, namun orang tua harus dapat bertindak seperti seorang guru di sekolah yang memberikan pendidikan dan pengajaran kepada anak-anaknya. Dalam memberikan pengajaran orang tua juga harus berhati-hati terhadap setiap perkataan, sikap, tindakan, perilaku serta perbuatan, karena hal tersebut sangat berpengaruh dalam perkembangan anak hingga dewasa nanti, memberikan contoh yang baik dari hal sekecil apapun itu adalah hal yang tepat untuk mempengaruhi anak taat kepada perintah Allah.

Sementara itu tujuan akhir pendidikan agama Islam secara garis besar adalah membentuk manusia sejati yang selalu mendekatkan diri kepada Allah, melekatkan sifat-sifat Allah dalam pribadinya dan menjalankan fungsi-fungsi kehidupan sebagai hamba Allah ( Ahid, 2010: 46). Untuk itu hasil-hasil pendidikan yang diperoleh anak dalam keluarga menentukan pendidikan anak itu selanjutnya, baik disekolah maupun di masyarakat.

Melalui keluarga ataupun orang tua, anak mengenal lingkungan sekitar. Sepintas lingkungan sekitar bukan merupakan lingkungan yang mengandung unsur tanggung jawab, melainkan unsur pengaruh belaka (Jalaluddin, 2001: 236). Artinya norma dan tata nilai yang terkandung dalam lingkungan tersebut pengaruhnya lebih besar dalam perkembangan

keagamaan baik dalam bentuk positif maupun negatif. Misalnya apabila dalam memilih teman yaitu teman yang baik dan berperilaku sopan, anak pasti akan memperoleh manfaatnya dan sebaliknya apabila sang teman memiliki kebiasaan buruk, anak tersebut akan meniru beberapa kebiasaan buruknya (Amini, 2011: 189). Untuk itu orang tua harus mengetahui betul karakter dan perilaku teman bergaulnya.

Pada era globalisasi sekarang ini belajar mengenai agama Islam menjadi prioritas yang tidak utama lagi sementara lingkungan pergaulan lebih banyak memberikan dampak negatif di masyarakat ditengah maraknya teknologi dan informasi pada saat ini. Dampaknya, ketaatan dalam menjalankan perintah agama khususnya dalam hal ibadah seakan menjadi hal yang sangat berat untuk dijalankan. Apalagi kalangan remaja khususnya anak-anak SMP beberapa dari mereka tidak mengutamakan bahkan tidak memperdulikan melaksanakan ibadah, padahal usia mereka sudah memasuki akil-baligh yang artinya sudah dikenai kewajiban untuk melaksanakan ibadah seperti salat, puasa, zakat, dapat membaca al-Qur'an serta amalan-amalan lainnya.

Sedangkan saat ini pergaulan yang semakin bebas dengan mudah membawa para siswa khususnya remaja ke dalam hal-hal negatif seperti minum-minuman keras, penggunaan narkoba bahkan *free sex* sudah menjadi hal yang tabu di negara ini, ditambah lagi dengan dunia perfilman yang sudah semakin tidak mendidik serta *vulgar* dengan mengumbar aurat dan mencontohkan pergaulan yang bebas tanpa batas. Hal yang demikian

menandakan mudahnya budaya-budaya barat masuk ke negeri ini. Dalam hal ini pada umumnya banyak memberikan dampak yang buruk terhadap moral remaja khususnya siswa-siswi yang seiring berjalannya waktu sangat mudah mengakses informasi-informasi melalui media sosial.

Beberapa kasus yang terjadi saat ini menunjukkan betapa bebasnya pergaulan di kalangan para siswa. Sebagaimana yang terjadi diToraja, Sulawesi Selatan pada tanggal 25 Oktober 2016 :

Sejumlah siswi SMP di Toraja, Sulawesi Selatan terlibat tawuran di jalanan, walaupun tidak menimbulkan korban jiwa, namun aksi tersebut sangat menghebohkan dan meresahkan warga sekitar, banyak netizen akan mencari para siswi yang melakukan perkelahian hingga tawuran di jalanan, karena aksi tersebut memalukan warga toraja” (<http://daerah.sindonews.com>).

Peristiwa tersebut menggambarkan kurangnya nilai, norma serta akhlak terpuji yang dimiliki siswa. Apabila seorang siswa taat kepada perintah Allah serta menjauhi laranganNya, hal tersebut mungkin dapat dihindari dengan melakukan aktifitas-aktifitas dengan teman sebaya yang lebih bermanfaat.

Kasus lain yang terjadi akhir-akhir ini yaitu terjadi di Malang, Jawa Timur mengenai praktek eksploitasi anak sebagai pengemis yang dilakukan orang tuanya sendiri.

Kepolisian Kota Malang, Jawa Timur, membongkar praktik eksploitasi anak sebagai pengamen dan pengemis. Satu dari tiga pelaku yang ditangkap polisi, bahkan memaksa anaknya sendiri untuk beraktivitas di perempatan jalan, sebagai pengemis setiap usai pulang sekolah, praktek eksploitasi tersebut sudah berjalan 3 tahun”.(<http://www.tribunnews.com>).

Kasus yang menandakan bahwa pada saat ini orang tua tidak memperdulikan hak seorang anak yang seharusnya masih dalam pengawasan serta bimbingan orang tua. Kebutuhan yang seharusnya anak dapatkan dari orang tua yaitu kebutuhan jasmani maupun rohani tidak anak dapatkan dengan baik. Pada masa anak tumbuh sebagai remaja yaitu masa anak berkembang dengan cepat dan selalu mencoba hal-hal yang diinginkannya, di masa inilah orang tua seharusnya lebih ketat dalam melindungi serta mengawasi anak-anaknya disetiap kegiatan dan memberikan motivasi beribadah kepada anak, agar anak selalu melaksanakan kegiatan yang positif dalam kehidupan sehari-hari.

Masih banyak lagi kasus menyimpang lainnya yang terjadi saat ini, dan kembali lagi bahwa hal tersebut merupakan tugas serta peran orang tua dalam memberikan bekal pendidikan yang baik yaitu pendidikan agama sebagai pembentuk perilaku anak serta memberikan batasan dan larangan-larangan tertentu dalam aktivitas anak-anaknya agar tidak terjerumus pada pergaulan yang salah. Sekolah juga berperan penting dalam membentuk kepribadian anak untuk melakukan hal-hal yang baik yang diperintahkan agama Islam. Walaupun di sekolah terdapat mata pelajaran pendidikan agama Islam namun dirasa kurang efektif, untuk itu perlu adanya kegiatan tambahan dalam meningkatkan peribadatan siswa salah satunya dengan cara menerapkan kewajiban untuk salat berjamaah bersama, kemudian kegiatan TPA atau kegiatan lainnya yang bermanfaat dalam meningkatkan ketaatan ibadah siswa.

SMP Muhammadiyah Kasihan merupakan salah satu sekolah yang menerapkan kegiatan dengan tujuan meningkatkan ketaatan beribadah siswa diantaranya salat zuhur berjamaah, kegiatan tadarus setiap pagi dan kegiatan TPA yang diadakan setiap hari kamis. Pelaksanaan kegiatan TPA diadakan di seluruh kelas secara bergantian sesuai jadwal yang telah di buat pihak sekolah. Diharapkan dengan adanya kegiatan TPA dan salat terutama salat zuhur berjamaah dapat membuat siswa terbiasa dalam beribadah tidak hanya di sekolah namun di luar sekolah, sedangkan tujuan utama diadakannya TPA yaitu untuk melancarkan bacaan siswa-siswi, karena masih banyak siswa yang belum mahir membaca al-Qur'an ataupun Iqra.

Hasil wawancara dengan salah satu guru SMP Muhammadiyah Kasihan berinisial MR pada tanggal 20 Desember 2016 mengatakan bahwa ketaatan beribadah siswa SMP Muhammadiyah Kasihan dianggap kurang, karena masih ada beberapa siswa yang apabila waktu salat tiba masih di dalam kelas serta bersembunyi dan yang seharusnya pergi menuju masjid justru berbalik arah menuju tempat jualan seperti warung yang berada di luar sekolah, bahkan guru selalu menuju kelas-kelas untuk menggerakan siswa menuju ke masjid untuk salat berjamaah. Masalah lain yaitu masih banyak juga siswa yang tidak lancar bahkan belum hafal huruf hijaiyah sehingga sekolah mengadakan kegiatan TPA. Tentunya masalah ini sangat memprihatinkan dan membutuhkan perhatian tidak hanya pihak sekolah namun kembali lagi pada orang tua. Salah satu tugas orang tua yaitu membimbing, mengajarkan apa yang harus diajarkan kepada anaknya sejak

dini seperti membaca huruf hijaiyah dan mengajarkan salat hal tersebut sudah menjadi hal yang wajib orang tua ajarkan kepada anak-anak dan sangat penting bagi kehidupan setiap umat manusia. tanpa ibadah manusia tidak punya arah tujuan, dan tanpa agama manusia akan tersesat.

Dari masalah tersebut perlu diteliti, mengingat remaja merupakan generasi masa depan dan penerus bangsa, harus di didik sedini mungkin oleh orang tua karena orang tua ataupun keluarga merupakan pendidikan pertama anak. Berhasil tidaknya pendidikan agama dalam keluarga yang diberikan oleh orang tua terhadap anaknya akan diketahui dengan bagaimana perilaku anak di masyarakat (pergaulan) dan bagaimana ketaatan anak dalam menjalankan ibadah. Tidak lazim dalam negara yang mayoritas Islam ini semakin memprihatinkan kegamaan serta pergaulan remaja yang semakin meniru gaya negara barat yang dapat menghancurkan moral anak-anak bangsa serta semakin jauh dari norma-norma agama Islam.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana pendidikan agama Islam dalam keluarga siswa SMP Muhammadiyah Kasihan?
2. Bagaimana pergaulan teman sebaya siswa SMP Muhammadiyah Kasihan?
3. Bagaimana ketaatan beribadah siswa SMP Muhammadiyah Kasihan?



4. Adakah pengaruh pendidikan agama Islam dalam keluarga terhadap ketaatan beribadah siswa SMP Muhammadiyah Kasihan?
5. Adakah pengaruh pergaulan teman sebaya terhadap ketaatan beribadah siswa SMP Muhammadiyah Kasihan?
6. Adakah pengaruh pendidikan agama Islam dalam keluarga dan pergaulan teman sebaya terhadap siswa SMP Muhammadiyah Kasihan?

### **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

1. Untuk mendeskripsikan bagaimana pendidikan agama Islam dalam keluarga siswa SMP Muhammadiyah Kasihan.
2. Untuk mendeskripsikan pergaulan teman sebaya siswa SMP Muhammadiyah Kasihan.
3. Untuk mendeskripsikan bagaimana ketaatan beribadah siswa SMP Muhammadiyah Kasihan.
4. Untuk menganalisis pengaruh pendidikan agama Islam dalam keluarga terhadap ketaatan beribadah siswa SMP Muhammadiyah Kasihan.
5. Untuk menganalisis pengaruh pergaulan teman sebaya terhadap ketaatan beribadah siswa SMP Muhammadiyah Kasihan.
6. Untuk menganalisis pengaruh pendidikan agama Islam dalam keluarga dan pergaulan teman sebaya terhadap ketaatan beribadah siswa SMP Muhammadiyah Kasihan.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

##### a. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan khazanah intelektual serta dapat dijadikan sumber informasi atau masukan bagi guru pembimbing dalam menyampaikan materi yang diajarkan.

##### b. Secara Praktis

###### 1) Sekolah

a) Sebagai bahan informasi dalam perencanaan, pelaksanaan, inovasi, evaluasi dan pengambilan kebijakan dalam mengembangkan ketaatan beribadah siswa.

b) Sebagai motivasi untuk sekolah dalam meningkatkan kegiatan keagamaan.

###### 2) Masyarakat dan orang Tua

Memberikan gambaran kepada orang tua dan masyarakat secara umum akan pentingnya pendidikan Agama dalam keluarga yang merupakan pendidikan terutama bagi anak sejak lahir.

#### **E. Sistematika Pembahasan**

Pembahasan hasil penelitian ini akan disistematika menjadi lima bab yang saling berkaitan antara satu dengan yang lain. Sebelum memasuki bab pertama akan didahului dengan : halaman sampul, halaman judul, halaman nota dinas, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar dan abstrak.

Pada bab I atau pendahuluan berisi sub bab diantaranya ialah latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan, serta sistematika pembahasan.

Pada bab II, memuat tinjauan pustaka dan kerangka teori yang memuat uraian tentang tinjauan pustaka terdahulu dan kerangka teori relevan terkait dengan judul skripsi.

Pada bab III, berisi metode penelitian memuat rincian mengenai metode penelitian yang digunakan, diantaranya adalah: jenis penelitian, lokasi, populasi dan sampel, validitas dan reliabilitas, metode pengumpulan data, definisi operasional dan variabel, instrumen variabel serta analisis data yang digunakan dalam penelitian.

Selanjutnya pada bab IV atau hasil dan pembahasan berisi tentang hasil penelitian mencakup : klasifikasi bahasan, sifat penelitian, dan rumusan masalah atau fokus penelitian serta pembahasan dari hasil penelitian.

Kemudian bab V atau penutup berisi kesimpulan, saran-saran atau rekomendasi serta penutup. Dan bagian akhir berisi daftar pustaka dan lampiran-lampiran: instrumen pengumpulan data, perhitungan statistik, dokumen, surat-surat perijinan, surat keterangan telah melakukan penelitian dari instansi yang menjadi tempat penelitian, curriculum vitae dan bukti bimbingan.